



FATHON/JP

NAKAL: Lukisan Gus Mus yang menggegerkan pembukaan pameran di MAS.

# Dzikir Bersama Inul

## Gus Mus Sentil Kiai lewat Lukisan

**SURABAYA** – Fenomena "goyang ngebor" Inul Daratista benar-benar tak terbendung. Seorang KH Mustofa Bisri pun tertarik untuk menuangkannya dalam lukisan. Inul digambarkan sedang beraksi dengan gaya khasnya, ditonton orang-orang berpeci, berkopiah, dan bersurban duduk bersila mengelilinginya. Gus Mus –panggilan kiai yang seniman tersebut– memberi judul lukisannya itu cukup nakal: *Berdzikir Bersama Inul*.

Lukisan Gus Mus ini sejak tadi malam menjadi salah satu di antara sekitar 70 lukisan yang dipamerkan Pekan Muharam 1424 H di Ruang Ash-Shoffa, Lt II Masjid Al Akbar Surabaya

(MAS).

Selain Gus Mus, pameran diikuti karya para pelukis kenamaan. Di antaranya Djoko Pekik, Amang Rahman (alm), Danarto, D. Zawawi Imron, dan Acep Zamzam Noor. Yang menarik, Gus Mus, Danarto, Zawawi, dan Acep juga dikenal sebagai sas-trawan kondang.

Lukisan "Inul" karya Gus Mus memang langsung menyedot perhatian pengunjung. Termasuk Gubernur Imam Utomo yang meresmikan pembukaan pameran hingga 9 Maret nanti itu. Yang lucu, banyak yang tidak menyangka jika lukisan cat minyak berukuran 50 x 60 cm tersebut karya Gus Mus. Selain karena idenya nakal, lukisan itu sadar momen; hadir ketika orang ramai memolemikkan Inul ■

► *Baca Dzikir... Hal 15*

# Dihargai Rp 75 Juta

## ■ DZIKIR...

*Sambungan dari hal 16*

"Ah, *nggak* mungkin itu karya Gus Mus," ujar seorang pengunjung penasaran. Tetapi, begitu melihat dari dekat dan membaca titel di bawah lukisan, orang itu baru percaya. "Hebat. Gus Mus memang pandai menangkap ide," komentarnya.

Gaya Gus Mus dalam melukis fenomena Inul itu juga tidak terlalu rumit. Sosok Inul digambarkan dalam bentuk yang simpel. Tidak lebih dari goresan abstrak sesosok tubuh yang melenggak-lenggok dan menonjolkan pantatnya yang besar. Tidak ada detail gambar wajah, jemari, atau motif pakaian yang dikenakan.

Begitu pula, sosok orang-orang berpeci, kopiah, atau serban yang duduk mengelilingi Inul amat sederhana. Hanya berupa orang-orang tak berwajah yang duduk bersila dengan atribut khas kiai. Salah satu profil kiai itu digambarkan tidak sedang melihat ke Inul. Sejajar dengannya, tergores sebuah garis berbentuk anak panah yang di ujungnya tertulis kata *Aku*. "Kata 'Aku' dalam lukisan itu *ya* pelukisnya," terang Gus Mus.

Sayang, Gus Mus tidak bersedia menjelaskan lebih jauh soal latar belakang di balik penciptaan lukisannya itu. Dia juga ogah-ogahan saat ditanya tentang makna lukisan bernuansa "sindiran nakal" itu. "Seorang seniman itu

tidak etis kalau mengomentari karyanya sendiri. Silakan Anda interpretasikan sendiri," sambung Gus Mus.

Danarto, yang sejak awal ber-dampingan dengan Gus Mus, langsung memuji mertua tokoh Islam Liberal Ulil Absar Abdalla itu. Dia sangat setuju atas sikap Gus Mus yang tidak mau menjelaskan makna karyanya itu. "Hanya orang lain yang berhak menginterpretasikan karya seni, bukan penciptanya," kata Danarto yang selama ini dikenal sebagai sastrawan sufistik.

Danarto menilai, lukisan Gus Mus punya nuansa kritik yang amat dalam. Belasan kiai yang sedang mengelilingi Inul, menurut Danarto, adalah sebuah gambaran betapa mereka kurang kerjaan dengan *ngurus* goyangan Inul. "Apakah tidak ada kerjaan yang lebih bermanfaat? Apakah

*ngurus* Inul itu lebih penting daripada *ngurus* rakyat yang sedang kesusahan?" ujarnya.

Namun, lanjut Danarto, Gus Mus tidaklah egois dalam melontarkan kritik itu. Dia tetap merasa sebagai salah seorang kiai yang ikut sibuk mengelilingi Inul. "Di sinilah hebatnya Gus Mus. Kritik yang dia lontarkan itu juga sekaligus introspeksi diri," kata Danarto.

Gus Mus sendiri hanya terseenyum mendengar apresiasi Danarto. Dia tidak mengiyakan dan tidak membantah sedikit pun. Ketika menyampaikan sekapur siri dalam acara pembukaan pekan Muharram 1424 H tadi malam, Gus Mus tetap tidak menjelaskan makna lukisannya yang seharga Rp 75 juta itu. Malah, dia melontarkan guyonan kepada para pengunjung pameran. "Gubernur yang harus beli lukisan Inul itu," katanya sambil tertawa. (fat)